

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki arti sebuah kegiatan mentransfer ilmu dari seorang guru kepada muridnya.¹ Seseorang sangat membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, karena pendidikan ini nantinya akan menjadikan seseorang yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Pendidikan sendiri tak luput dari adanya guru dan murid. Pendidik merupakan seorang yang mentransfer ilmu kepada anak didiknya, sedangkan anak didik adalah seorang yang menerima pengetahuan dari pendidik. Pendidikan bisa didapatkan oleh seorang anak didik dari keluarga, sekolah dan lingkungannya.

Seseorang yang paling awal memberikan pengetahuan bagi anak adalah orangtua beserta keluarganya, dimana hal ini akan menjadi penentu kepribadian anak didik dimasa yang akan datang, apabila dari kedua orang tuanya sudah menerapkan hal-hal positif kepada anak didik tersebut sejak dini maka kemungkinan besar anak tersebut juga akan memiliki kepribadian yang positif pula dimasa yang akan datang, begitupun sebaliknya.

Pendidikan yang selanjutnya akan didapat anak didik di sekolah, sekolah sebagai wadah atau sebagai penunjang seorang anak didik mendapatkan pengetahuan lebih dan juga keterampilan yang mungkin belum didapatnya di rumah. Pendidikan selanjutnya akan didapatkan siswa dari lingkungannya. Lingkungan anak didik ini sangat berpengaruh dalam menentukan karakter anak didik. Lingkungan yang positif akan menjadikan anak didik memiliki karakter positif, begitupun sebaliknya.

Seseorang yang mempunyai tanggung jawab dengan pendidikan anak didik adalah orang tua, namun dengan kesibukan yang menyita waktu, orang tua lebih

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* , Bandung: Pemuda Rosdakarya, 2016, 38

memilih menyerahkan anaknya kepada pihak sekolah yang dinilai lebih berkompeten dalam memberikan pendidikan terhadap anak didik. Peran guru di sekolah ini yakni sebagai orangtua pengganti untuk murid . Dikarenakan guru lah seseorang yang paling dekat dengan anak didik, yang langsung bertatap muka dan berkomunikasi dengan anak didik ketika di sekolah.

Kehadiran guru di kelas sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak didik. Sebagai pengganti orang tua anak didik yang telah diberi amanat oleh orang tua peserta didik, guru harus mendidik anak didik semaksimal mungkin tanpa membedakan latar belakang anakdidiknya. Baik anak didik berasal dari berada maupun tidak mampu sekalipun.

Guru merupakan sebuah profesi atau pekerjaan dengan tugas utama mendidik anak didik. Untuk menjadi guru ini membutuhkan keahlian khusus serta harus profesional. Professional sendiri mempunyai arti sebuah usaha atau kegiatan yang menghasilkan uang guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan ini membutuhkan seseorang lihai serta mahir dalam bidangnya. Oleh karena itu guru ditempa dan dididik dalam lembaga khusus keguruan supaya berkompeten dibidangnya, dan profesional dalam menjalankan tugasnya-tugasnya.²

Untuk menjadi seorang guru perlu mendapatkan pendidikan profesi agar guru tersebut dapat bekerja dengan baik dan profesional, untuk saat ini syarat menjadi seorang guru minimal harus sudahmenempuh pendidikan Strata Satu (S1). Hal ini dikarenakan untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah jika tanpa terlebih dahulu mengikuti pendidikan profesi mengingat tugas guru yang sangat kompleks.

Guru berperan sebagai orangtua pengganti di kelas. Sama halnya orangtua, maka tugas guru di sekolah sama dengan tugas orang tua di rumah. Guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan, membantu proses pendewasaan anak dan lain sebagainya. Selain mempunyai

²Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung: Alfabeta, 2016, 84

tugas utama yakni mengajar guru juga mempunyai tugas lain yakni semua hal yang bersangkutan dengan belajar mengajar seperti membuat RPP, mengevaluasi hasil belajar dan lain sebagainya.³ Secara umum tugas guru adalah sebagai pendidik, namun yang paling utama yakni sebagai pengajar.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah tak selalu berjalan lancar sesuai dengan kehendaknya, terkadang juga mendapatkan kendala-kendala yang mengakibatkan terhambatnya guru dalam menjalankan tugasnya. Kendala yang dialami oleh guru digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang dialami oleh guru semisal guru belum siap dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, adanya rasa minder dalam diri guru, kurangnya pengetahuan guru dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal yakni adanya anak didik yang bermasalah dan tidak bisa berkompromi dengan gurunya. masalah-masalah yang dialami oleh anak didik ini biasa disebut juga kenakalan remaja mengingat anak didik yang notabene adalah seorang remaja yang masih dalam tahap mencari jati dirinya.

Masalah-masalah pribadi yang dialami anak didik yakni misalnya, anak didik mempunyai kesulitan pada saat pelaksanaan KBM, Hal lain yang menjadi problem yakni anak didik tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, seperti dengan guru, teman-temannya, tata tertib sekolah. Hal tersebut dialami anak saat ia memasuki masa remaja, dimana saat itu remaja sedang berada pada fase pubertas atau masa pendewasaan diri yakni anak sedang menepuh perjalanan pencarian jati dirinya. Pada saat ini anak sedang mengalami perubahan baik dari fisik maupun emosinya.

Hal tersebut akan bersangkutan antar hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya. Dalam pencarian jati dirinya sering kali anak menemukan masalah-masalah

³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* Bandung: Pemuda Rosdakarya, 2016, 125-126

didalam dirinya. Diantaranya anak akan merasa sulit mendapatkan teman atau bahkan merasa dikucilkan, selain itu semangat anak dalam belajar juga akan menjadi berkurang. Selain itu, kebiasaan buruk yang dilihat dan didengar anak dari lingkunganya juga dapat membuat anak malas dalam proses belajar mengajar.⁴

Kenakalan remaja saat ini semakin marak terjadi, hal ini bisa kita saksikan di media sosial, media cetak, bahkan sering kita saksikan dengan mata kepala kita sendiri. Bentuk kenakalan remaja itu sendiri pun bermacam-macam. Seperti merokok, minum- minuman beralkohol, tawuran antar pelajar, membolos sekolah, menonton film pornografi, narkoba, melakukan seks bebas dan lain sebagainya. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat remaja adalah harapan bangsa yang kelak akan meneruskan perjuangan para pahlawan dalam memajukan negara Indonesia ini.

Kenakalan remaja ini kerap kali didengar dan disaksikan oleh penulis dilingkungan sekitar, khususnya anak-anak SMP sederajat. Kasus tersebut sering diperbincangkan di masyarakat. Namun begitu ada salah satu SMP yang jarang terdengar ada kasus kenakalan remaja terjadi di SMP tersebut. SMP tersebut yakni SMP Negeri 1 Godong. Berangkat dari rasa penasaan tersesebut penulis ingin mengetahui apakah di SMP Negeri 1 Godong ini ada permasalahan terkait kenakalan remaja atau tidak.

Setelah penulis melakukan penelitian ternyata memang ada kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Godong. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dyah Fitri A., S.PdI selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Godong terkait bentuk bentuk kenakalan remaja yakni sebagai berikut; seperti membolos, puberitas, menonton film porno, menjahili temanya, bullying antar sesama teman, mengolok-olok orang tua, pergi ke kantin saat jam pelajaran, berkelahi, tidak masuk tanpa izin/keterangan, mengaktifkan HP di sekolah, jarang melaksanakan sholat

⁴Anas Salahudin, *Bimbingan&Konseling* Bandung: CV Pustaka Setia, 2010, 66-67

5 waktu.

Selain itu kasus yang lain diantaranya adalah menyebarkan gosip, mencontek, pacaran, berbicara sendiri saat jam pelajaran, makan saat jam pelajaran, gaduh saat dijelaskan, penyalahgunaan gawai, seragam dikeluarkan atau tidak sesuai dengan peraturan, tidak memakai sabuk atau ikat pinggang, tidak membawa dasi, mengejek nama orangtua, tidak sholat dzuhur berjamaah. Kenakalan berat, seperti berkelahiantarteman, bullying, menyebarkan foto dan video porno, membawa kendaraan bermotor ke sekolah dan lain sebagainya.⁵

Kenakalan remaja ini tentu tidak terjadi begitu saja, tentulah ada faktor yang melatar belakangnya, faktor-faktor tersebut diantaranya yakni, faktor-faktor yang berkaitan dengan pribadi (misalnya, suka menipu, tidak mau memikul tanggung jawab, rasa beragamnya lemah, suka menarik perhatian, berkali-kali gagal), faktor-faktor yang berkaitan dengan keluarga (misalnya, orangtua terlalu acuh dengan pendidikan anaknya, orangtua selalu bertengkar didepan buah hatinya, tidak adanya kecocokan diantara sesama saudara, broken home).

Selain itu faktor yang berkaitan dengan sekolah (misalnya, tidak adanya ikatan yang kuat antara pendidik dan anak didik, rasa tidak suka anak didik terhadap sekolah, tidak bergairah melakukan kegiatan sekolah, kaku dalam menerapkan peraturan-peraturan sekolah, tidak suka pada salah satu jenis mata pelajaran, kurang bersemangat dalam melakukan pelayanan-pelayanan sosial), faktor-faktor yang berkaitan dengan lingkungan (misalnya, teman-teman yang jahat, tidak adanya pengawasan yang ketat terhadap buku-buku bacaan dan lemahnya pendidikan agama).⁶

Adanya kenakalan remaja ini menjadi permasalahan yang harus segera diatasi oleh orangtua, pihak sekolah, maupun masyarakat. Ketika terdapat

⁵Wawancara dengan bu Dyah Fitri A. S.PdI , guru PAI di SMP Negeri 1 Godong pada tanggal 23 Oktober 2019, 09.01

⁶Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* TK: Pustaka Kautsar, TT, 177-178

pelanggaran oleh anak didik terhadap pelanggaran tata tertib sekolah, anak didik ditangani oleh guru, terkhusus guru BK. Namun apabila pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik sudah parah kepala sekolah lah yang berwenang dalam memutuskan skorsing atau pemberian hukuman terhadap anak didik.⁷ Peran guru kaitanya dengan penanganan kenakalan remaja ini dapat dengan tiga cara yakni preventif, represif, serta kuratif.

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas mulia yakni membentuk akhlak siswa yang berkepribadian muslim contoh real peran guru PAI dalam mengatasi peran remaja ini yakni dengan pendekatan. Maka dari itu apabila telah terjadi kenakalan remaja di sekolah ini juga menjadi tanggung jawab guru PAI, dengan tak mengambil alih peran guru Bimbingan Konseling (BK) tentunya.

Mengingat betapa banyaknya kasus pelanggaran yang dilakukan oleh anak dilingkungan sekolah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kenakalan yang dilakukan oleh remaja di SMP Negeri 1 Godong ini, penulis ingin mengetahui seberapa berperanya guru Pendidikan Agama Islam kaitanya dengan penanganan kasus kenakalan remaja ini. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini akan diberi judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMP Negeri 1 Godong Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2018 dan 2019”.

B. Fokus Penelitian

Kajian utama dalam penelitian ini difokuskan terhadap anak didik atau remaja di SMP N 1 Godong terkait kenakalan remaja meliputi factor yang melatar belakangi dan , dampak yang ditimbulkan, serta seberapa berperanya guru PAI terkait penanganan kenakalan yang dilakukan oleh remaja tersebut.

⁷Dadan Sumana, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso, Kenakalan Remaja dan Penanganya, *Jurnal Penelitian&PPM*, vol. 4 No. 2 Juli 2017, hlm351

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas yang telah penulis kemukakan dilatar belakang masalah, maka permasalahan yang akan penulis angkat atau fokuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Godong?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Godong?
3. Apa saja dampak dari kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Godong?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah ang telah penulis paparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan yang ingin dicapai dari dilakukanya penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Guna mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Godong.
2. Guna mengetahui apa saja dampak dari kenakalan remaja yang ada di SMP Negeri 1 Godong.
3. Guna mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Godong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilaksanakanya penelitian mengenai peran guru PAI terhadap kenakalan remaja ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberi khasanah keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam.
 - b. Dapat memberikan pengetahuan serta saran terkait kenakalan remaja.
 - c. Dapat menambah teori terkait kenakalan remaja.
 - d. Dapat memperkaya teori mengenai peran guru PAI.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi terhadap praktisi

pendidikan (terkhusus guru PAI) di SMP Negeri 1 Godong tentang peran guru PAI terhadap kenakalan remaja.

- b. Mengetahui seberapa berperanya guru PAI dalam mengatasi kenakalanremaja.
- c. Mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di SMP Negeri 1Godong.
- d. Mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan dari adanya kenakalan remaja di SMP Negeri 1Godong.
- e. Dapat mengetahui dan meminimalisir kenakalan remaja sehingga dapat menimbulkan kenyamanan bagi siswa, orang tua, pihak sekolah maupun lingkunganmasyarakat.
- f. Diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran guru dan masyarakat dalam berperan mengatasi kenakalan remaja serta menumbuhkan akhlakul karimah dalam diri anak didik.

F. SistematikaPenulisan

Guna memberikan kemudahan pembaca dalam memahami pembahasan isi dari penelitian ini, maka sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BABII : KAJIANPUSTAKA

Dalam bab ini berisi kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan Dalam bab ini:

- a. Gambaran Umum Tentang SMP Negeri 1 Godong
- b. Deskriptif Data
 - 1) Kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Godong Kabupaten Grobogan
 - 2) Peran guru rumpun mata pelajaran PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Godong

BAB V : PENUTUP:

Dalam bab ini berisi simpulan dan saran-saran

